

Erman Syarif, 2019, Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas

Integration of Local Wisdom Values of Indigenous Peoples of Karampuang in Learning Geography-Oriented Character Education in High Schools

Erman Syarif¹

¹ DOSEN JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Email : ermansyarif@unm.ac.id

ABSTRACT

The morality crisis is a problem in South Sulawesi, one of the efforts made by revitalizing local wisdom in learning in schools. The purpose of this study are: 1) analyzing the local wisdom values of the Karampuang indigenous people, and 2) integrating the values of local wisdom in learning geography. The approach used in this research is a qualitative case study. Collecting data by observation, interview and literature study. Data analysis procedures with data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show: 1) the local wisdom values of the Karampuang indigenous people are religious, care for the environment, love the motherland, work hard, be honest, be friendly, care socially and be responsible and friendly. 2) one of the applications of integrating the local wisdom values of the Karampuang indigenous people in learning geography in class XI on basic competencies 3.6 Analyzing the forms of local wisdom in agriculture, mining, industry, and tourism especially in the utilization of natural resources. Integrating the values of local wisdom is expected to create an educational system with quality human resources and character.

Keywords: Local Wisdom Values, Character Education, Geography Learning.

ABSTRAK

Krisis moralitas menjadi permasalahan di Sulawesi Selatan, salah satu upaya yang dilakukan dengan merevitalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) menganalisis nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang, dan 2) mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran geografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan kajian literatur. Prosedur analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan: 1) nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang yaitu religius, peduli lingkungan, cinta tanah air, kerja keras, jujur, bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab dan bersahabat. 2) salah satu aplikasi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang dalam pembelajaran geografi pada kelas XI pada kompetensi dasar 3.6 Menganalisis bentuk kearifan lokal bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata khususnya dalam pemanfaatan

Erman Syarif, 2019, Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas

sumber daya alam. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan dengan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Kata Kunci: Nilai Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Geografi.

PENDAHULUAN

Degradasi nilai moral menjadi permasalahan serius bangsa Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan. Zubaedi (2012) mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab menurunnya nilai moral anak remaja di sebabkan kurangnya pemahaman terhadap budaya lokal dan rendahnya dukungan orang tua tentang pembinaan karakter. orang tua dan anggota masyarakat berupaya bertanggungjawab membina anak remaja untuk memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab (Williams & Schnaps, 1999).

Pendidikan Karakter di Indonesia belum merata dalam implementasinya. Pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif ketika di dukung oleh pengetahuan, kesadaran, dan tindakan (Lickona, 1991). Citra (2012) mengungkapkan sebagian besar guru di SLB Negeri 2 belum menggunakan penilaian yang cocok bagi pendidikan karakter dan sebagian besar masyarakat belum mendukung jalannya pendidikan karakter. Lebih lanjut Listyarti (2012) diera globalisasi anak remaja mulai meninggalkan kearifan lokal sebagai karakter diri. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pilar dalam membangun karakter bangsa Indonesia (Salahudin dkk, 2013).

Pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi anak. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang bersumber dari ajaran tradisional masyarakat perlu dikembangkan, dieksplisitkan, serta dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2012). Lebih lanjut Koesoema (2010) mengungkapkan bahwa sosialisasi dan pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai dari kearifan lokal sangat penting di tanamkan pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan dalam pembentukan karakter anak. Karakter pada setiap individu dapat dibangun melalui pendidikan formal maupun informal.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir krisis moralitas usia remaja dengan merevitalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah seperti kearifan lokal masyarakat adat Karampuang. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Oktober 2017 kearifan lokal masyarakat adat Karampuang penting untuk diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas, dengan beberapa alasan yakni: 1) Keputusan Pemerintah Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan Indonesia tentang pentingnya mengangkat potensi lokal melalui pembelajaran di sekolah, 2) Kabupaten Sinjai memiliki kearifan lokal yang cukup banyak sehingga perlu adanya pengenalan budaya lokal untuk menyaring pengaruh budaya asing, 3) berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas terdapat materi tentang kearifan lokal yang menjadi landasan untuk mengenalkan kearifan lokal masyarakat adat Karampuang kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan 1) menganalisis nilai-nilai kearifan lokal, dan 2) mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang dalam pembelajaran geografi.

Erman Syarif, 2019, Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, Lokasi penelitian di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini berupa informan. Taksonomi Informan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Taksonomi Informan

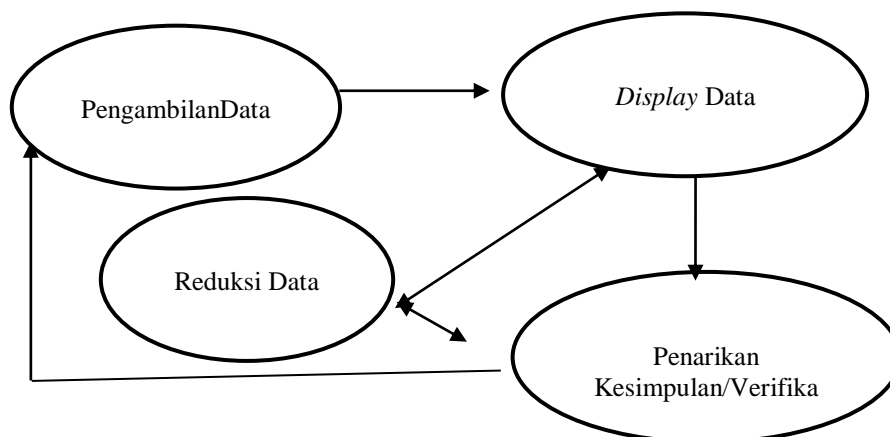
Informan	Informan Kunci	Informan Pendukung
	<i>To Matua</i>	1) <i>Gella</i> 2) Camat Bulupoddo 3) Guru Mata Pelajaran Geografi 4) Ketua MGMP Geografi Sinjai

Tabel 2. Pertanyaan yang di ajukan kepada Informan

No	Pertanyaan Struktural	Informan
1	Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang	<i>To Matua, Gella, Camat Bulupoddo,</i>
2	Integrasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang dalam pembelajaran geografi	Guru Mata Pelajaran geografi.

Pengumpulan data terdiri dari 1) observasi, 2) wawancara dan 3) tinjauan literatur serta dokumen. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan riil mengenai sikap dan perilaku informan. Informasi/data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Wawancara dengan melakukan tanya jawab dan diskusi langsung dengan informan untuk mendapatkan data/informasi tentang: 1) nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang, dan 2) integrasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang dalam pembelajaran geografi. Kajian literatur dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan internet.

Tehnik Analisis Data didasarkan pada teori Miles (1994):



Skema 2.1. Tehnik analisis data menurut Miles dan Huberman (1994)

Erman Syarif, 2019, Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas

1. Pengumpulan data merupakan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka.
2. Reduksi data (pemilihan data), yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Display Data (penyajian data), yaitu menyajikan data dalam bentuk laporan secara sistematis, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi, berdasarkan data relevan, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian sesuai rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

No	Nilai
1	Religius
2	Jujur
3	Toleransi
4	Disiplin
5	Kerja Keras
6	Kreatif
7	Mandiri
8	Demokratis
9	Rasa Ingin Tahu
10	Semangat Kebangsaan
11	Cinta Tanah Air
2	Menghargai Prestasi
13	Bersahabat/Komunikatif
14	Cintai Damai
15	Gemar Membaca
16	Peduli Lingkungan
17	Peduli Sosial
18	Tanggung Jawab

Sumber: Kemendiknas, 2011

Tabel 4. Matriks Informasi yang diperoleh dari Informan

No.	Informan	Informasi yang diberikan	Domain yang ditemukan
1	<i>To Matoa</i>	Kita harus bersatu padu, saling tolong menolong, dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.	Nilai-nilai Kearifan Lokal masyarakat adat Karampuang
2	<i>Gella</i>	1. Taat Kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memupuk sikap persatuan dan kesatuan dengan penuh rasa kekeluargaan serta saling memuliakan antar sesama. 3. Selalu bertindak tegas disertai dengan sikap sabar dan tawakkal. 4. Taat pada aturan yang telah dibuat dan telah	Nilai-nilai Kearifan Lokal masyarakat adat Karampuang

Erman Syarif, 2019, Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas

		disepakati. Kendati harus menahan gelombang dan memecahkan batu gunung. Peraturan dilaksanakan secara murni dan konsekuen.	
3	Camat Bulupoddo	Masyarakat Adat Karampuang menganut sistem nilai budaya yakni: (1) percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kepedulian terhadap lingkungan alam, (3) kesederhanaan, (4) persatuan dan cinta tanah air, (5) kerja keras, (6) kejujuran, (7) <i>sirik</i> (malu), dan (8) peduli sosial dan tanggung jawab.	Nilai-nilai Kearifan Lokal masyarakat adat Karampuang
4	Guru Mata Pelajaran Geografi	Salah satu aplikasi pengintegrasian nilai-nilai kearifan Lokal masyarakat adat Karampuang dalam pembelajaran geografi pada kelas XI KD 3.6 menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam dalam bidang pertanian, pertambangan, industri dan pariwisata.	Integrasi nilai-nilai kearifan Lokal masyarakat adat Karampuang dalam pembelajaran geografi
5	Ketua MGMP Geografi Bulukumba	Integrasi kearifan Lokal masyarakat adat Karampuang dalam pembelajaran geografi memberikan warna positif bagi pembangunan karakter peserta didik dan dijadikan sebagai <i>filter</i> dalam menyaring derasnya perubahan akibat globalisasi.	Integrasi Integrasi nilai-nilai kearifan Lokal masyarakat adat Karampuang dalam pembelajaran geografi

Tabel 5. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang

No	Nilai	Deskripsi Perilaku
1	Religius	Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, masyarakat adat Karampuang senantiasa mendekati diri pada penciptanya, percaya dan taat kepada Allah Swt, hal ini diwujudkan dengan perilaku pemujaan/penghormatan, pasrah, tawakkal, dan menyerahkan diri kepada Allah Swt adalah azas untuk mencapai kesejahteraan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat yang kekal.
2	Peduli Lingkungan	<i>To matoa</i> sebagai pemegang amanah mampu mempersatukan semua unsur di dalam masyarakat pendukungnya. Salah satu hal yang perlu dicatat dalam pola kepemimpinan <i>To matoa</i> adalah kemampuannya dalam mengaplikasikan ideologi kepemimpinannya yang diterjemahkan ke dalam tindakan-tindakannya, yaitu perbuatan yang jujur. Ia selalu menampakkan pola hidup sederhana dan sadar lingkungan dengan tidak semena-mena menebang kayu di hutan, serta mengambil hasil hutan lainnya. Tugas mulia seorang <i>To Matoa</i> ada tiga tugas utama yaitu mencegah penebangan kayu, pemotongan rotan, dan mengambil lebah madu. Pemanfaatan hutan dalam komunitas adat Karampuang diatur oleh <i>To Matoa</i> , dengan menetapkan pemanfaatan hutan.
3	Cinta Tanah Air	Nilai persatuan antar warga masyarakat adat Karampuang sangat dijunjung tinggi. Nilai ini dikukuhkan dengan prinsip kesatupaduan, di mana setiap warga masyarakat adat Karampuang menghbersindari timbulnya perceraian beraian. Persatuan merupakan pondasi dalam mewujudkan harmonisasi dalam masyarakat. Masyarakat adat Karampuang memandang nilai persatuan sebagai suatu nilai utama yang perlu diperkokoh dalam rangka mempertahankan, sekaligus memperkuat tatanan kehidupan. Kehidupan

Erman Syarif, 2019, Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas

		dalam masyarakat adat Karampuang, persatuan dibangun dari pemangku adat dengan berlandaskan pada nilai-nilai dasar yang dimilikinya.
4	Kerja Keras	Masyarakat adat Karampuang berperilaku kerja keras dalam menjalani kehidupannya. Ajaran Masyarakat adat Karampuang merupakan sistem nilai budaya yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga mampu mempertahankan diri dalam konfigurasi hidup sederhana. Kerja keras pada masyarakat adat Karampuang merupakan cerminan perilaku masyarakatnya yang tetap memegang teguh prinsip ajaran leluhur.
5	Jujur	Masyarakat adat Karampuang mengamalkan nilai kejujuran dalam tiga dimensi, yaitu jujur terhadap Allah Swt, jujur terhadap sesama manusia dan jujur terhadap diri sendiri. Pengamalan nilai kejujuran terhadap Allah Swt, adalah melaksanakan secara bersungguh-sungguh segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan pengamalan nilai kejujuran terhadap sesama manusia, adalah menghargai dan menghormati hak orang lain. Begitu pula pengamalan nilai kejujuran terhadap diri sendiri, yaitu menegakkan prinsip perbuatan yang jujur. Artinya, perbuatan yang didasarkan pada kebenaran sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Ketiga dimensi pengamalan nilai kejujuran tersebut hendaknya diwujudkan oleh setiap warga masyarakat, baik sebagai pemimpin maupun sebagai masyarakat biasa.
6	Peduli Sosial	Bagi masyarakat adat Karampuang peduli sosial merupakan wujud usaha yang dilakukan tanpa pamrih dan sukarela oleh semua warga masyarakat adat Karampuang. Sikap peduli sosial dilandasi rasa solidaritas dan kebersamaan, juga bisa memupuk rasa persatuan diantara seluruh anggota masyarakat adat Karampuang.
7	Tanggung Jawab	Tanggung jawab merupakan suatu tindakan manusia sebagai perwujudan kesadaran terhadap kewajiban. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab, dimana manusia merasa bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukannya karena ia menyadari baik atau buruknya perbuatan tersebut. Kewajiban yang telah digariskan dalam ajaran leluhur bagi masyarakat adat Karampuang tidak dianggap sebagai beban, tetapi mereka menyadari bahwa jika terjadi kesalahan maka sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk memperbaikinya.
8	Bersahabat	Karampuang sebagai pemimpin adat senantiasa berupaya menjaga persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat adat, begitu pula hubungannya dengan masyarakat yang tinggal di luar kawasan adat, yang masih memiliki hubungan geneologis dan kultural. Hubungan kebersamaan dan persatuan diikat oleh kesamaan budaya dan tempat tinggal, serta pranata sosial pada masyarakat adat Karampuang. Tidak satupun masyarakat adat Karampuang yang merasa dirinya terpisah dari yang lainnya, sehingga mereka memiliki rasa empati dan tenggang rasa yang tinggi. Hal tersebut tertuang di dalam ajaran leluhur bersatu padu bagaikan sebatang bambu, bulat tekad bagaikan jeruk sebiju, tenggelam saling mengapungkan, hanyut saling mendamparkan, lupa saling mengingatkan, mematuhi segala aturan, sehingga apapun kehendak pemerintah harus diikuti.

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

1. Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang.

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang yakni: (1) percaya dan taat kepada Allah Swt, (2) kepedulian

Erman Syarif, 2019, Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas

terhadap lingkungan alam, (3) tanggung jawab, (4) cinta tanah air, (5) kerja keras, (6) jujur, (7) bersahabat, dan (8) peduli sosial. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang merupakan filosofi yang mengandung dimensi karakter secara komprehensif. Oleh karena itu nilai-nilai tersebut penting diintegrasikan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas. Ahmadi (2012) menjelaskan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya karena peserta didik memperoleh pemahaman secara konkret dari lingkungannya. Mulyasa (2014) mengungkapkan model pendidikan berbasis kearifan budaya lokal merupakan upaya untuk meletakkan dasar-dasar filosofi pendidikan yang sejati, yaitu pendidikan tidak terpisahkan dari masyarakat dan kebudayaannya.

2. Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang dalam Pembelajaran Geografi

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik pada jenjang Pendidikan formal khususnya pada Sekolah Menengah Atas yang bertujuan untuk membentuk karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang berlandaskan budaya bangsa Indonesia terdiri dari 18 butir (Kemendiknas, 2011).

Hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Geografi harus disesuaikan dengan kompetensi dasar, tingkat perkembangan peserta didik, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu aplikasi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Karampuang dalam pembelajaran geografi dengan menanamkan filosofi hidup masyarakat adat Karampuang khususnya pada kelas XI. Penjabaran dan penjelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Penjabaran dan penjelasan pengintegrasian kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran geografi di SMA kelas XI

Kompetensi dasar	Nilai-nilai kearifan lokal
3.6 Menganalisis bentuk kearifan lokal bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam.	1) Percaya dan taat kepada Allah Swt 2) Kepedulian terhadap lingkungan alam 3) Tanggung jawab 4) Cinta tanah air 5) Kerja keras 6) Jujur 7) Bersahabat 8) Peduli sosial.

Guru dalam proses pembelajaran harus memunculkan dan menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Karampuang, sebagai pijakan dan spirit dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didiknya. Sehingga dari pola yang demikian, guru bertindak sebagai fasilitator yang baik dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam diri peserta didik. Dewantara (1997) pembelajaran yang bersumber pada nilai-nilai kearifan lokal sebagai upaya membangun identitas bangsa dan penyeleksi dari pengaruh budaya asing. Pendidikan memiliki peran penting di dalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-

Erman Syarif, 2019, Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas

nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya (Efendy, 2006). Senada dengan itu Syarif, (2018) nilai-nilai luhur pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai *filter* dalam menyaring derasnya perubahan akibat globalisasi. Oleh karena itu dalam membangun budaya kehidupan yang berkarakter dalam diri peserta didik yang berperan penting adalah guru, dimana guru merupakan pigur utama dan sebagai teladan bagi masyarakat dan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Bentuk kearifan lokal yang dimiliki masyarakat adat Karampuang sangat penting diintegrasikan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Geografi yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan dijadikan sebagai filter dari adanya pengaruh budaya asing.

SARAN

1. Pihak Pemerintah
Kearifan lokal masyarakat adat Karampuang dapat dijadikan sebagai referensi pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan karakter.
2. Pihak Guru
Lebih mengintensifkan kajian tentang kearifan lokal sebagai bahan kajian studi dalam ilmu Geografi.
3. Pihak Orang Tua
Peningkatan pemahaman dan pengawasan orang tua terhadap pembentukan karakter bagi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, I., Amri, S., dan Elisah, T. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Citra, Y. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237-249.
- Dewantara. 1997. *Manusia dalam Keresasian Lingkungan*. Jakarta: CV Rajawali
- Efendy, M. 2003. *Bungai Rampai: Teori Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesian Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyasa. 2014. *Konsep, Karakteristik dan Implementasi Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salahudin, Anas dan Alkrieniehie, Irwanto. 2013. Pendidikan karakter “pendidikan berbasis agama dan budaya”. Bandung: pustaka setia.
- Syarif, E., Sumarmi, S., Fatchan, A., & Astina, I. K. 2016. Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era

Erman Syarif, 2019, Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 13-21.

- Syarif, E., Hasriyanti, H., Fatchan, A., Astina, I. K., & Sumarmi, S. 2016. Conservation Values Of Local Wisdom Traditional Ceremony Rambu Solo Toraja's Tribe South Sulawesi As Efforts The Establishment Of Character Education. *EFL JOURNAL*, 1(1), 17-23.
- Syarif, E., Fatchan, A., & Astina, K. 2016. Tradition of " Pasang Ri-Kajang" in the Forests Managing in System Mores of " Ammatoa" at District Bulukumba South Sulawesi, Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), 325.
- Syarif, E. 2017. Studi Fenomenologi Makna Pasang ri Kajang dalam Pengelolaan Hutan Masyarakat Adat Ammatoa Bulukumba Sulawesi Selatan. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Syarif, E., Fatchan, A., & Astina, I. K. 2017. Progressivity Punggawa-Sawi in Sustaining Flying Fish Resources on Culture Patorani Takalar District South Sulawesi Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(1), 397.
- Syarif, E. 2017. Environmental Management in Local Wisdom Perspective of Karampuang People, Sinjai District, South Sulawesi. *Sainsmat*, 6(2).
- Syarif, E. 2018. Representasi Aturan Adat Dalam Pengelolaan Hutan Masyarakat Adat Ammatoa Sulawesi Selatan. *Jurnal Environmental Science*, 1(1), 040-051.
- Syarif, E. 2018. Dinamika Pembelajaran Geografi di SMAN 9 Takalar Sulawesi Selatan. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 12(2), 75-84.
- Williams, M., & Schnaps, E. 1999. *Character Education: The foundation for teacher education*. Washington DC: Character Education Partnership. (online) (<https://searchworks.stanford.edu/view/4495248>).
- Zubaedi. 2012. Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografiaa@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro